

## **BAB XXIV**

### **KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK**

**Abd. Hamid Isa**  
abdhamid\_ung@yahoo.co.id  
Universitas Negeri Gorontalo

#### **Abstrak**

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya memanipulasi lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga terjadi aktivitas belajar bagi peserta didik. Tugas pendidik menyediakan berbagai fasilitas dan mengelolanya agar kegiatan belajar benar-benar tercipta secara kondusif dalam konteks proses dan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, pertanyaan yang harus diajukan pendidik kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari oleh peserta didik melainkan juga bagaimana cara yang terbaik yang dikembangkan agar peserta didik dapat mencapai sasaran belajar yang berkualitas. Dalam pembelajaran peranan media sangat penting dan strategis. Media sebagai segala wujud yang dapat dipakai sebagai *sumber belajar* yang dapat *merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan* peserta didik (warga belajar) sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ketingkat yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini dapat dikemukakan bahwa urgensi penerapan media pembelajaran dapat mempengaruhi karakter dan sikap peserta didik terhadap proses dan hasil belajar. Penelitian ini bertolak dari problematik bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan penerapan media pembelajaran agar dapat meningkatkan karakter belajar peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi objektif pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter belajar peserta didik, dan mendeskripsikan keefektifan media pembelajaran dalam meningkatkan karakter belajar peserta didik. Lokasi penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Patriotik Desa Bube Baru Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data penelitian adalah para Pendidik, Peserta Didik dan Pengelola PKBM. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di PKBM belum sepenuhnya efektif dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Kondisi ini pun memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter belajar peserta didik. Temuan lain menunjukkan bahwasalah perlu dikembangkan dengan baik kompetensi pendidik (tutor) yang mumpuni serta fasilitas yang relatif memadai dalam tataran pelaksanaannya.

Kata Kunci, Media Pembelajaran, Karakter, PKBM

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga untuk direalisasikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena itulah melalui upaya pendidikan diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu untuk setiap warga Negara. Upaya peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam misi pendidikan nasional diharapkan bisa menjawab tantangan yang dihadapi dalam keterpurukan hak dan pemenuhan kebutuhan pendidikan berkualitas bagi setiap warga Negara.

Salah satu sub system pendidikan nasional yang melayani kegiatan pendidikan diluar system persekolahan (formal) adalah layanan pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan nasional yang secara khusus dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut. Keberadaan pendidikan kesetaraan disini sangat penting agar setiap warga Negara memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan berperan serta dalam pembangunan.

Pendidikan kesetaraan di Indonesia menghadapi kondisi objektif adanya masalah dan tantangan khusus yang harus dihadapi berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia dan pembangunan. Masih rendahnya partisipasi penduduk dalam pendidikan, khususnya untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan menengah keatas, karena berbagai sebab dan masalah yang dihadapi, menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menghadapi tantangan untuk menampung warga Negara yang karena berbagai sebab masih belum mendapatkan kesempatan dalam pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 : 33).

Pendidikan kesetaraan salah satu program pembelajarannya kegiatan program Paket C diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap usaha penganggulangan masalah terutama bagi warga masyarakat yang belum memperoleh pendidikan yang memadai dan masalah social lainnya yang dihadapi saat ini. Melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik /tutor (*dengan fasilitas strategi dan media pembelajaran yang terpilih*) hendaknya dapat mampu meningkatkan kualitas moral dan perilaku peserta didik/warga belajar agar mereka memiliki kualitas diri yang dapat diandalkan menghadapi dinamika perubahan dan masalah bangsa yang semakin kompleks karena hampir di semua aspek terdapat persoalan yang perlu diselesaikan.

Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang di perankan oleh siswa, cabe-cabean, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya. Pada bagian lain kita pula menyaksikan pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial. Hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Pengaruh tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda, khususnya siswa/peserta didik.

Melihat kondisi di atas maka muncul pertanyaan mengapa pendidikan belum mampu mengubah perilaku warga bangsa menjadi lebih baik, Mengapa kejujuran, komitmen, keuletan dan kerja keras seolah lepas dari persoalan pendidikan. Kini kita semua bertanya ulang bagaimana karakter bangsa ini dan bagaimana pula masa depan bangsa Indonesia jika generasi penerusnya tidak memiliki karakter yang kuat dan jati diri sebagaimana yang diharapkan. Demikianlah, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter dewasa ini semakin penting dan mendesak karena berbagai situasi yang dihadapi bangsa dan negara.

Bahkan banyak kalangan yang menilai bahwa bangsa kita saat ini sedang mengalami kondisi sakit yang segera membutuhkan penanganan dan pengobatan yang cepat melalui pemberian pembinaan karakter pada semua jenjang dan tingkatan pendidikan baik formal maupun nonformal. Usaha pembinaan karakter perlu dilakukan secara terprogram, terpadu dan berkelanjutan melalui berbagai penyediaan fasilitas yang berpengaruh langsung pada proses dan hasil pembelajaran pembinaan karakter, khususnya pengembangan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas konteks penelitian ini didasari oleh problematik bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan penerapan media pembelajaran agar dapat meningkatkan karakter belajar peserta didik. Masalah penelitian menelaah bagaimana kondisi objektif pemanfaatan media pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, kecuali itu mengkaji apakah keefektifan media pembelajaran dapat meningkatkan karakter belajar peserta didik.

Berkenaan dengan masalah yang di kaji maka, terdapat beberapa telaah teori yang relevan dengan fokus kajian ini, meliputi media pembelajaran dan pembinaan karakter. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab. media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya sebagai berikut; *Association Of Education and Communication Technology* (AECT), yang diadaptasi oleh Uno (2014: 121) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator.

Pada bagian lain Briggs, Schramm, dan Miarso (dalam Uno, 2014) mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Schramm mengatakan media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional. Miarso, menjelaskan pula bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar. Uno (2014: 122) berpendapat bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Dari formula media pembelajaran secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah:

1. Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar.
2. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.
3. Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar
4. Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual. (Hujair Sanaky, 2009: 4).

Pada bagian lain Hujair Sanaky (2009: 6-7) menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar dengan cara:

1. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langka.
2. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
3. Membuat konsep abstrak ke konsep konkrit.
4. Memberi kesamaan persepsi.
5. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
6. Menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan

7. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya karakter dan pembinaan karakter mengacu pada beberapa kajian antara lain sebagai berikut; Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Tim Penyusun, 2008:682). Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi, 2011:18).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selanjutnya terkait dengan usaha mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif Asmani (2012:56-57), mengemukakan prinsip-prinsip sebagai berikut::

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membangun mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Target yang diharapkan dari kegiatan penelitian media pembelajaran untuk pembinaan karakter peserta didik adalah (1) untuk mendeskripsikan kondisi obyektif pemanfaatan media pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, (2) menjelaskan keefektifan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C. Kajian tentang media pembelajaran untuk pembinaan karakter peserta didik diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang media yang efektif dan produktif untuk kualitas proses dan hasil belajar. Kecuali itu adanya pengembangan kajian pembinaan karakter yang didukung dengan data empirik sehingga pembinaan karakter benar-benar dapat diimplementasikan pada situasi pendidikan formal maupun nonformal.

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain bagi pemangku kepentingan dapat mendapatkan data dan informasi untuk pengambilan kebijakan terkait dengan pentingnya pembinaan karakter secara terprogram, berkesinambungan. Untuk para pendidik/tutor dapat mendapatkan sumbangan pemikiran tentang strategi dan upaya yang harus segera dilakukan untuk melakukan pembinaan karakter peserta didik sesuai norma, aturan, kaidah, ketentuan yang berlaku dan dapat diaksentuasikan melalui proses pembelajaran dengan bantuan media yang efektif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan bahkan mencerahkan. Untuk peneliti lain dapat mengembangkan substansi fokus kajian ini sehingga pengembangan media pembelajaran yang efektif untuk pembinaan karakter peserta didik menjadi suatu kajian sering dilakukan secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologis. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan secara mendalam keadaan yang diteliti. Sehingga pendekatan penelitian ini tidak bertujuan untuk menarik sebuah generalisasi, tetapi menghasilkan sebuah pemaknaan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Patriotik Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai bulan Juli 2018. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dari sumber data penelitian melalui hasil observasi, angket dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informan*), yaitu: Pendidik/Tutor, Peserta Didik/warga belajar serta pengelola PKBM, sedangkan data sekunder melalui penelusuran berbagai dokumen dan informasi pendukung lainnya, di lokasi penelitian.

Terkait dengan fokus penelitian maka digunakan sejumlah dimensi yang dielaborasi melalui teori-teori yang relevan untuk dikembangkan dalam mengidentifikasi pemanfaatan media pembelajaran untuk pembinaan karakter, sebagai berikut:

1. Isi media sesuai tujuan pembelajaran karakter
2. Media pembelajaran yang dipakai mudah dioperasikan dalam pembinaan karakter
3. Media pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
4. Media dapat meningkatkan motivasi untuk belajar menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Tampilan media mampu menampilkan deskripsi gejala alam dan sosial.

6. Media yang digunakan membantu dalam Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
7. Media dapat membantu mengembangkan konsep dengan realita dan menunjukkan sikap percaya diri.
8. Media membantu dalam melaksanakan praktek pembelajaran dengan benar dan bertanggung jawab.
9. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki Peserta Didik.
10. Media dapat memberikan suatu pengalaman belajar berkomunikasi secara efektif dan efisien

Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik induktif yang menempuh langkah-langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) (Bogdan dan Biklen, 1998).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan temuan penelitian yang meliputi 2 (dua) aspek yaitu deskripsi kondisi obyektif pemanfaatan media pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, dan keefektifan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C.

### 1. Kondisi obyektif pemanfaatan media pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan Paket C

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Patriotik didirikan pada bulan Oktober 2008. PKBM memiliki izin operasional Nomor 420/DP-BB/PNF/20/2008 tanggal 6 Oktober 2008 dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bone Bolango. Akta pendirian PKBM diperoleh tanggal 6 Oktober 2009 dengan Notaris Lusiana Helingo, SH., MKn.

Berdirinya PKBM Patriotik merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), pembentukan PKBM ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Adanya inisiatif dan peran Tokoh masyarakat yang menghendaki warga masyarakatnya maju, pada bidang pendidikan, ekonomi dan social.
2. Terdapat peserta didik usia SD, SMP dan SMA yang drop outs (DO) bahkan masih banyak yang belum tertampung pada layanan sekolah formal.
3. Animo masyarakat untuk mengikuti pendidikan cukup tinggi, karena menginginkan kesetaraan dengan Desa lainnya yang telah maju.
4. Masih adanya masyarakat miskin secara ekonomi, dan tidak memiliki pekerjaan/faktor produksi, sehingga sebahagian besar masih sangat tergantung pada bantuan dari pihak lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi yang tidak menentu.
5. Keterampilan masyarakat untuk memberdayakan diri dan memanfaatkan lingkungannya untuk aspek-aspek yang produktif masih sangat kurang.

Selanjutnya visi, misi, tujuan dan kegiatan layanan pembelajaran di PKBM Patriotik, dikemukakan sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan masyarakat cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak melalui pendidikan nonformal.

Misi :

1. Memberikan pelayanan program pendidikan nonformal berdasarkan kebutuhan masyarakat.
2. Mengembangkan keterampilan hidup masyarakat
3. Memperluas kesempatan belajar untuk segala lapisan masyarakat dan untuk segala usia
4. Memperkuat fasilitas belajar untuk proses belajar mengajar.

Adapun tujuan PKBM Patriotik adalah : (1) memberikan akses dan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, (2) menggali potensi masyarakat untuk belajar sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks) serta Iman dan Taqwa (Imtaq), (3) membangun kesadaran masyarakat mendapatkan potensi yang dimiliki untuk kehidupan yang lebih baik, (4) terbentuknya jaringan kemitraan usaha masyarakat,

Di PKBM Patriotik ini melaksanakan layanan pendidikan antara lain meliputi:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak.
2. Pendidikan Keaksan Fungsional Dasar dan Lanjutan
3. Pendidikan Kesetaraan ( Paket A,B, dan C)
4. Kursus Wirausaha Desa (KWD) Menjahit

Kegiatan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C dilaksanakan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan program dan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran di PKBM selama ini, diampuh oleh pendidik/tutor yang telah ditetapkan oleh pengelola program belajar paket C. Tutor PKBM ini mempunyai kualifikasi sesuai persyaratan yaitu berpendidikan sarjana (S1). Para pendidik/tutor ini terdiri dari tutor yang memang diangkat oleh pengelola program dan sebahagian lainnya berasal dari guru SMA, SMK dan bahkan dari instansi lainnya yang turut membantu pengelolaan program dan pembelajaran di PKBM ini.

Proses pembelajaran pada setiap sesi mengikuti skenario pembelajaran yang dianjurkan pada pendidikan kesetaraan yang meliputi 3 (tiga) tahap yaitu : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Eksplorasi, pada tahap ini tutor memberikan penjelasan tentang kompetensi dasar yang dicapai dalam pembelajaran, menjelaskan gambaran umum materi pembelajaran disertai dengan contoh kontekstual sesuai dengan tema yang dibelajarkan. Elaborasi, pada tahap ini pendidik/tutor bersama-sama dengan peserta didik/warga belajar, mengembangkan interaksi untuk memperdalam materi yang dibelajarkan dengan tujuan agar materi dimaksud dapat dipahami dan dimengerti dengan baik sebagai pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik/warga belajar. Selanjutnya konfirmasi, menjadi tugas dari pendidik/tutor untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang jelas, apakah materi yang dibelajarkan dapat dikuasai, dipahami sebagai kompetensi yang harus dimiliki pendidik/warga belajar.

Bahan pembelajaran yang digunakan dalam program kejar Paket C berdasarkan kurikulum KTSP. Kecuali itu, materi pembelajaran didukung modul yang disediakan untuk peserta didik/Warga belajar. Adapun Mata pelajaran yang diajarkan di program Paket C ini antara lain : meliputi : Pendidikan agama, Pendidikan Keawrganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan alam, :Kesenian, Pendidikan jasmani, Kerumahtanggaan, Ekonomi lokal, Ketrampilan Bermata pencaharian/Muatan Lokal, Teknologi informasi komunikasi dan etika. Dari jumlah peserta didik sejumlah 65orang semuanya mendapat modul pembelajaran. Akan tetapi untuk mata pelajaran ketrampilan pihak pengelola belum memberikan modul, karena modulnya sangat terbatas. Menurut penjelasan pengelola dan tutor program kesetaraan paket C di PKBM Patriotik sebahagian besar mendapat ketrampilan *life skill*, dimana minat *life skiil* dalam praktek disesuaikan dengan minat dan kebutuhan beelajar masing-masing peserta didik/warga belajar.

Terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C, dari uraian skenario pembelajaran tersebut di atas, temuan penelitian dari sumber data pendidik/tutor, pengelola dan peserta didik/warga belajar dapat dikemukakan data sebagai berikut :

1. Sebahagian besar para pendidik/tutor telah menggunakan media pembelajaran dalam setiap sesi dengan memperhatikan tema/materi pelajaran yang dibelajarkan.

2. Fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran (pembelajaran bermedia) yang digunakan dalam proses pembelajaran Paket C, antara lain : internet, computer/laptop, LCD, dan bahan ajar lainnya (modul dan buku teks).
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran meliputi : media pembelajaran non proyeksi dan media pembelajaran proyeksi. Untuk media pembelajaran non proyeksi antara lain: buku, modul, gambar-gambar, chart, kartu dan media tiga dimensi yang dibuat sesuai tujuan pembelajaran, sedangkan media proyeksi, antara lain: computer/laptop, internet, LCD.
4. Pendidik/Tutor dalam pemanfaatan media pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik/warga belajar, sikap dan kemandirian, tanggung jawab, persepsinya terhadap materi dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.
5. Terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan pendidik/tutor ketika memanfaatkan media pembelajaran. Faktor dimaksud antara lain, kesiapan tutor dalam menggunakan/mengoperasikan media pembelajaran, kondisi perangkat media dan fasilitas pendukung lainnya (jika menggunakan fasilitas computer dan internet), karakteristik/kebutuhan belajar, keberagaman usia dan jenis kelamin peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar.
6. Pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks pembinaan karakter peserta didik/warga belajar pada umumnya informasi dari sumber data menjelaskan dapat meningkatkan antara lain : (a) kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, motivasi untuk belajar menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (b) membangkitkan keinginan dan minat belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki Peserta Didik, dan (c) memberikan suatu pengalaman belajar berkomunikasi secara efektif dan efisien
7. Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemanfaatan media, antara lain (a) perlunya kompetensi tutor dalam mengembangkan media pembelajaran, (b) Perlunya peningkatan keterampilan memanfaatkan dan mengembangkan media melalui suatu pendidikan dan latihan yang memang khusus di desain untuk itu, (c) Perlunya dukungan kebijakan pimpinan dan atau pengelola terutama terkait dengan penyediaan fasilitas media yang dibutuhkan dan juga aspek perawatannya.
8. Temuan penelitian ini pula menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, perlu secara berkelanjutan untuk ditingkatkan baik dari segi kualitas pendidik/tutor, penyediaan fasilitas media yang dibutuhkan, dukungan biaya, dan kebijakan yang berpihak terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Patriotik Desa Bube Kabupaten Bonebolango, pada umumnya telah dimanfaatkan oleh Pendidik/Tutor dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimanfaatkan tersebut antara lain media pembelajaran non proyeksi dan media pembelajaran proyeksi. Media pembelajaran non proyeksi antara lain: buku, modul, gambar-gambar, chart, kartu dan media tiga dimensi yang dibuat sesuai tujuan pembelajaran, sedangkan media proyeksi, antara lain: computer/laptop, internet, LCD.

Dari konteks kajian urgensi media dalam pembelajaran, temuan ini menunjukkan bahwa adanya upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kearah yang lebih baik dan produktif. Hal ini berarti bahwa adanya komitmen yang baik dari pada pendidik/tutor dengan fasilitasi dari pengelola PKBM untuk selalu memanfaatkan sarana belajar yang tersedia agar pembelajaran benar-benar terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun dari dimensi penerapan media pembelajaran di maksud belum sepenuhnya optimal dan efektif dilakukan karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam tataran pengembangan dan implementasinya.



## **2. Keefektifan pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik program pendidikan kesetaraan Paket C.**

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian terdahulu bahwa kajian dalam penelitian ini menelaah kondisi objektif pemanfaatan media pembelajaran dalam program pendidikan kesetaraan Paket C, kecuali itu mengkaji keefektifan media pembelajaran dalam meningkatkan karakter belajar peserta didik. Untuk menjelaskan keefektifan media pembelajaran maka digunakan dimensi berdasarkan telaah teori yang relevan sehingga diperoleh formula dengan hasil penelitian yang diuraikan dalam 2 (dua) aspek, keefektifan media pembelajaran dan dampaknya terhadap pembinaan karakter peserta didik. Kedua aspek dimaksud diuraikan, sebagai berikut.

### **Pertama : Keefektifan media pembelajaran**

1. Media pembelajaran yang digunakan perlu menyesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran. Hal ini penting agar peran media sebagai alat bantu atau sarana belajar dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.
2. Dalam pemanfaatan media, hal penting diperhatikan adalah apakah media tersebut mudah untuk dioperasikan. Keberhasilan pembelajaran dengan sarana media dapat dipengaruhi oleh pengoperasian media. Karena itu sebelum media digunakan maka penggunaannya sudah harus terampil dalam memanfaatkannya.
3. Tampilan media menjadi suatu faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Untuk maksud tersebut hendaknya dipastikan agar media benar-benar dalam kondisi siap untuk digunakan.
4. Kemampuan media dapat meliputi daya jangkauan penggunaan, kapasitas dan bobot waktu pemanfaatannya. Dalam penggunaan aspek-aspek ini hendaknya menjadi perhatian baik dari pengelola maupun pendidik/tutor.
5. Kepraktisan media merupakan hal yang berpengaruh dalam pemanfaatannya, karena itu media yang digunakan dapat dipastikan kepraktisan sehingga dapat menjamin keberhasilan kualitas pembelajaran.

### **Kedua :Dampak positif media pembelajaran dalam pembinaan karakter**

Dari informasi yang dihimpun dan di analisis melalui sumber data tutor, pengelola dan dikonfirmasi ke peserta didik/warga belajar, pemanfaatan media dalam pembelajaran Paket C secara umum dapat berpengaruh terhadap upaya pembinaan karakter. Adapun aspek-aspek di maksud antara lain sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
2. Media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
4. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.
5. Media pembelajaran dapat memberikan suatu pengalaman belajar berkomunikasi secara efektif dan efisien

Hal lainnya menunjukkan bahwa konteks pengaruh media pembelajaran untuk pembinaan karakter pada dasarnya masih dalam dimensi yang relatif umum sebagaimana dijelaskan di atas, namun demikian pengaruh media pembelajaran dapat menjadi pertimbangan terhadap upaya-upaya yang dapat dilaksanakan oleh para pendidik/tutor dalam membina karakter peserta didik/warga belajar melalui kondisi obyektif proses pembelajaran. Untuk maksud tersebut para pendidik/tutor perlu memiliki kompetensi yang baik dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran. Pendidik/tutor harus secara aktif untuk

belajar dan terampil menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran khususnya belajar merancang media yang relevan untuk pembinaan karakter peserta didik. Tidak kalah pentingnya komitmen pengelola dan penyelenggara program untuk memfasilitas melalui kebijakan dan peenyediaan berbagai media pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Temuan pentingnya pembinaan karakter sejalan dengan formula yang dikemukakan oleh para ahli antara lain, Kusuma (2011:5), menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. kepada lingkungannya. Gunawan (2011;23) menyatakan pula bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Dalam perspektif pemanfaatan media pembelajaran maka yang perlu diperhatikan adalah tersedia berbagai komponen penting antara lain: kurikulum, penyediaan buku-buku teks, media / alat-alat pembelajaran, pendekatan pembelajaran yg digunakan, serta perangkat modul, buku teks dan media pendidikan amat penting sebagai acuan dalam pemilihan pesan pembelajaran serta penentuan aktivitas belajar.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif bila daripadanya diperoleh manfaat baik bagi pengajar maupun pengajar, sebagaimana dikemukakan oleh Hujair Sanaky (2009: 5. Adapun manfaat media pembelajaran bagi pengajar yaitu: (1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, (2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, (3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, (4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran, (5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran, (6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, dan (7) Meningkatkan kualitas pelajaran. Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, antara lain:(1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar, (2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar, (3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar, (4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar, (5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis, (6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan (7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan dan temuan penelitian maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut :

1. Bahwa peranmedia pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Patriotik Desa Bube Kabupaten Bonebolango, pada umumnya telah dimanfaatkan oleh Pendidik/Tutor dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimanfaatkan tersebut antara lain media pembelajaran non proyeksi dan media pembelajaran proyeksi. Media pembelajaran non proyeksi antara lain: buku, modul, gambar-gambar, chart, kartu dan media tiga dimensi yang dibuat sesuai tujuan pembelajaran, sedangkan media proyeksi, antara lain: computer/laptop, internet, LCD. Dari dimensi penerapan media pembelajaran, pemanfaatan media ini belum sepenuhnya optimal dan efektif dilakukan karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam tataran pengembangan dan implementasinya.
2. Pengaruh media pembelajaran untuk pembinaan karakter pada dasarnya masih dalam dimensi yang relatif umum sebagaimana temuan penelitian, namun demikian pengaruh media pembelajaran dapat menjadi pertimbangan terhadap upaya-upaya yang dapat dilaksanakan oleh para pendidik/tutor dalam membina karakter peserta didik/warga belajar

melalui kondisi obyektif proses pembelajaran. Untuk maksud tersebut para pendidid/tutor perlu memiliki kompetensi yang baik dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran. Pendidik/tutor harus secara aktif untuk belajar dan terampil menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran khususnya belajar merancang media yang relevan untuk pembinaan karakter peserta didik. Tidak kalah pentingnya komitmen pengelola dan penyelenggara program untuk memfasilitas melalui kebijakan dan peenyediaan berbagai media pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran nilai karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Bogdan, Robert C, dan Sari Knopp Biklen, 1998. *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc.
- Borg WR and Gall, MD. 1989. *Education Research An Introduction*. New York: Financing. Washington the Word Bank.
- Borg WR and Biklen. 1989. *Education Research*. New York: Pitmen Publishing.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Litbang Puskur.
- Isa, Abd. Hamid. 2012. *Pengembangan Model Kecakapan Hidup Terintegrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemandirian Berusaha Masyarakat*. Disertasi. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grafindo.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi.
- Supriyono.(2011) *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Suryaman, Maman. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra*. Dalam *Cakrawala Pendidikan*, Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index>. tanggal 2 April 2015.
- Triatmanto. 2010. *Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. Nina Lamatenggo. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wangid, Muhammad Nur. 2010.*Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX.Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index>. tanggal 2 April 2015
- Wuryandani, Wuri, Maftuh, Bunyamin, Sapriya, dan Budimansyah, Dasim. 2014.

Webinar Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo  
Tema: Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Sentra Alam dengan Pendekatan saintifik pada masyarakat Teluk Tomini  
Gorontalo, 8 September 2020 ISBN: 978-602-74311-5-7

Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. Dalam *Cakrawala Pendidikan* TH. XXXIII  
No. 2. 2014. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015.  
Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta.